

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
BERMASALAH YANG BERDAMPAK BAGI KESEHATAN
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI SMPN 10 KOTA MAKASSAR**



**ALFINA RIYANTI HARIS
K011201217**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
BERMASALAH YANG BERDAMPAK BAGI KESEHATAN PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMPN 10
KOTA MAKASSAR**

**ALFINA RIYANTI HARIS
K011201217**



**DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
BERMASALAH YANG BERDAMPAK BAGI KESEHATAN PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMPN 10
KOTA MAKASSAR**

ALFINA RIYANTI HARIS

K011201217

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
BERMASALAH YANG BERDAMPAK BAGI KESEHATAN PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP NEGERI
10 KOTA MAKASSAR

ALFINA RIYANTI HARIS

K011201217

Skripsi,

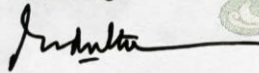
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada tanggal 5 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

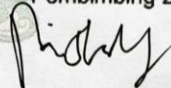
Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Ridwan M. Thaha, M.Sc
NIP 19580906 198601 1 001

Pembimbing 2,



Dr. Shanti Riskiyani, SKM, M.Kes
NIP 19781021 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Hasnawati Angam, SKM., M.Sc
NIP 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Bermasalah Yang Berdampak Bagi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 10 Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ridwan M.Thaha, M.Sc sebagai Pembimbing I dan Dr. Shanti Riskiyani, SKM, M.Kes sebagai Pembimbing II. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 April 2024



ALFINA RIYANTI HARIS
NIM K011201217

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan seluruh cinta dan kasih sayang-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Dengan segala kerendahan hati bersama dengan ini saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing saya Bapak Dr. Ridwan M.Thaha, M.Sc sebagai dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Shanti Riskiyani, SKM, M.Kes sebagai dosen pembimbing 2 atas segala arahan dan bimbingan yang selam ini telah diberikan kepada saya mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga saya sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi saya. Saya juga ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. Apik Indarty Moedjiono, SKM, M.Si dan Ibu Nasrah, SKM, M.Kes selaku penguji atas arahan serta saran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi saya berlangsung.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Makassar yang telah memberikan saya izin dan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru yang telah membantu serta mendampingi saya dalam pelaksanaan penelitian di SMPN 10 Makassar. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin dan seluruh jajaran Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin saya sampaikan terima kasih karena telah memberikan saya fasilitas yang sangat baik selama saya menempuh jenjang S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Pada akhirnya saya tiba di tahap akhir penyusunan skripsi dan ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua saya tercinta yakni Ayahanda Muhammad Haris dan Ibunda Hariyati terima kasih atas segala doa tulus yang dipanjatkan kepada saya, segala tenaga, materi dan dukungan yang positif kepada saya selama saya menempuh pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga di perguruan tinggi. Untuk kakak ku Ikhsan Haris serta istri dan anaknya Nurkhaerani Utami dan Muh. Zyan Albyandra Ikhsan terima kasih juga atas kasih sayang dan doa kalian. Tak lupa pula, saya ucapkan terima kasih kepada sahabat saya yang terkasih Ihwani Fattah, NurIntan Utami, dan Fitriani Tarpin yang selalu kebersamai, terima kasih kepada teman tercinta saya Widiyani dan Adhelin Tiku Rombedatu yang selalu tulus membantu saya, teman-teman PKIP 2020 terutama Ayu Arista, Chintia Seftiani, Miftahul Jannah, Irayanti Randa Linggi, Siti Nur Asizah Dwiana Arni, dan Suci Nurul Karunia Rahim, teman-teman PBL Posko 15 Bulu Cindea A.Nurfazila, Annisa Amaliah Yahya, Arjun, Meyla Rezkiana, dan NurFadillah, teman-teman SIK saya terima kasih kepada Dwita Maulidyah, Lola Azzahra, Faliani Chandra Tjiang, Khaeratun Hisan, Yuli Fathiyah Haris, Erik Ryan Setyawan, Lusy Cornelia, Andi Rifkah Kifayah Rosadi, Ghina Ulfiani Anugrah, Winda Bedrianti Tudang, serta Nurul Syivani yang telah kebersamai selama menempuh S1 di FKM. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kak Adinda Ratu Nursohelaty dan kak Arie karena telah bersedia menjadi tempat saya bertanya terkait dengan skripsi selama saya berproses dan serta terima kasih kepada teman-teman KKN-PK Desa Sawakong angkatan 63 yakni Andi Lutfiyah Anna, Indah Dwi

Cahyani, Diah Dina Khairunnisa, Priyanka Amanda Savana, Lingling Aprilia Ratta, Nadya Salsabila, NurNajmi, Mujaddid Alfi Tsani, dan Ezya Hardyansyah terima kasih karena telah menjadi teman-teman posko KKN yang baik sampai bertemu kembali di kesempatan-kesempatan selanjutnya.

Makassar, 1 April 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alfina Riyanti Haris', with a stylized flourish at the end.

Alfina Riyanti Haris

ABSTRAK

ALFINA RIYANTI HARIS. **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Bermasalah yang Berdampak Bagi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 10 Kota Makassar** (dibimbing oleh Dr. Ridwan M.Thaha, M.Sc dan Dr. Shanti Riskiyani, SKM, M.Kes)

Latar Belakang: Perilaku bermasalah yang rentan terjadi dikalangan remaja adalah minum-minuman beralkohol, penggunaan narkoba, serta hubungan seksual sebelum menikah. Riskesdas, 2018 mengungkapkan bahwa konsumsi minuman beralkohol di Indonesia meningkat dari 3% menjadi 3,3% dengan remaja berusia 10 tahun ke atas sudah mulai minum. *Indonesian Drug Report (IDR)*, 2023 juga memaparkan bahwa jumlah tersangka kasus narkoba pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 15.035 kasus. Sedangkan, besaran persentase remaja yang sudah melakukan hubungan seks pada usia 11-14 tahun mencapai 6% (BKKBN, 2022). **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku bermasalah yang berdampak bagi kesehatan di SMPN 10 Makassar. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 10 Makassar. Besar sampel adalah 237 orang. Teknik sampling menggunakan *stratified random sampling*. **Hasil:** Hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan variabel sikap terhadap minum-minuman beralkohol ($p\text{-value}=0,003$) dengan perilaku konsumsi alkohol, ada hubungan sikap terhadap narkoba ($p\text{-value}=0,001$) dengan perilaku pemakaian narkoba pada siswa SMPN 10 Makassar. Tidak ada hubungan pengetahuan minuman beralkohol dengan perilaku konsumsi alkohol ($p\text{-value}=0,382$), tidak ada hubungan pengetahuan narkoba dengan perilaku pemakaian narkoba ($p\text{-value}=0,130$), tidak ada hubungan pengetahuan seks berisiko dengan perilaku seks berisiko ($p\text{-value}= 0,890$), serta tidak ada hubungan sikap terhadap seks berisiko dengan perilaku seks berisiko ($p\text{-value}= 0,175$). **Kesimpulan:** Pada penelitian ini diperoleh fakta bahwa tingkat pengetahuan siswa tidak memiliki hubungan dengan ketiga perilaku bermasalah yang diteliti. Maka dari itu diperlukan intervensi selain dalam bentuk sosialisasi dan sejenisnya untuk menekan perilaku bermasalah pada remaja. Namun, variabel sikap memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi alkohol dan pemakaian narkoba tetapi tidak berhubungan dengan perilaku seks berisiko.

Kata kunci: Alkohol; Narkoba; Pengetahuan; Perilaku bermasalah; Sikap; Seks berisiko

ABSTRACT

ALFINA RIYANTI HARIS. **The Relationship Between Knowledge and Attitudes Towards Problem Behaviors that Impact Health in Junior High School Students at SMPN 10 Makassar City** (supervised by Dr. Ridwan M.Thaha, M.Sc and Dr. Shanti Riskiyani, SKM, M.Kes)

Background: Behavioral problems that are prone to occurring among teenagers are drinking alcohol, drug use, and sexual relations before marriage. Riskesdas, 2018 revealed that consumption of alcoholic drinks in Indonesia increased from 3% to 3.3% with teenagers aged 10 years and over starting to drink. The Indonesian Drug Report (IDR), 2023 also explained that the number of suspects in drug cases at junior high school level was 15,035 cases. Then research by Unicef, PUSKAPA, Bappenas, & BPS (2020) revealed the fact that in cases of child marriage, Indonesia ranks first in the world based on 2018 data where as many as 1,220,900 women reported being married before the age of 18. **Aim:** To determine the relationship between knowledge and attitudes and behavioral problems that impact health at SMPN 10 Makassar. **Method:** The type of research used is quantitative with a cross-sectional plan. The population in this study were students in class VII and VIII at SMPN 10 Makassar. The sample size was 237 people. The sampling technique uses stratified random sampling. **Results:** Bivariate test results using the Chi-Square test show that there is a relationship between the attitude variable towards alcoholic drinks ($p\text{-value}=0.003$) with alcohol consumption behavior, there is a relationship between attitude towards drugs ($p\text{-value}=0.001$) with drug use behavior in SMPN 10 students Makassar. There is no relationship between knowledge of alcoholic beverages and alcohol consumption behavior ($p\text{-value}=0.382$), there is no relationship between knowledge of drugs and drug use behavior ($p\text{-value}=0.130$), there is no relationship between knowledge of risky sex and risky sexual behavior ($p\text{-value}=0.890$), and there is no relationship between attitudes towards risky sex and risky sexual behavior ($p\text{-value}=0.175$). **Conclusion:** In this study, the fact was obtained that the level of students' knowledge had no relationship with the three problem behaviors studied. Therefore, intervention is needed other than in the form of socialization and the like to suppress problematic behavior in adolescents. However, attitude variables have a relationship with alcohol consumption behavior and drug use but are not related to risky sexual behavior.

Key words: Alcohol; Attitude; Drugs; Knowledge; Problem behavior; Risky sex

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Skripsi	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kajian Teori	4
1.3 Kerangka Teori	21
1.4 Kerangka Konseptual	22
1.5 Definisi Konseptual	24
1.6 Rumusan Masalah	28
1.7 Tujuan Penelitian	28
1.8 Manfaat Penelitian	28
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	30
2.1 Jenis Penelitian	30
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
2.3 Populasi dan Sampel	30
2.4 Instrumen Penelitian	33
2.5 Metode Pengumpulan Data	34
2.6 Pengolahan Data	34
2.7 Analisis Data	35
2.8 Penyajian Data	35
2.9 Skema Penelitian	36
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	37
3.1 Hasil	37
3.2 Pembahasan	54
3.3 Keterbatasan Penelitian	74
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	75
4.1 Kesimpulan	75
4.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Nomor Urut		Halaman
Tabel 1.1	Sintesa Penelitian Tentang Perilaku Bermasalah	7
Tabel 1.2	Sintesa Penelitian Tentang Remaja	10
Tabel 1.3	Sintesa Penelitian Tentang Konsumsi Alkohol	13
Tabel 1.4	Sintesa Penelitian Tentang Narkoba	16
Tabel 1.5	Sintesa Penelitian Tentang Seks Berisiko.....	20
Tabel 2.1	Jumlah Siswa di Tiap Tiap Kelas.....	32
Tabel 3.1	Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	37
Tabel 3.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Minum-Minuman Beralkohol di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	39
Tabel 3.3	Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Minum Minuman Beralkohol di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	40
Tabel 3.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	40
Tabel 3.5	Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	41
Tabel 3.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	41
Tabel 3.7	Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	42
Tabel 3.8	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	43
Tabel 3.9	Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Tentang Minuman Beralkohol Pada di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	43
Tabel 3.10	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	44
Tabel 3.11	Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Tentang Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	44
Tabel 3.12	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	45
Tabel 3.13	Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Tentang Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	45
Tabel 3.14	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Minum- Minuman Beralkohol di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	46
Tabel 3.15	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Mengonsumsi Minum-Minuman Beralkohol di SMPN	

	10 Makassar Tahun 2024.....	47
Tabel 3.16	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Tidak Mengonsumsi Minum-Minuman Beralkohol di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	47
Tabel 3.17	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pertama Kali Mengonsumsi Minum-Minuman Beralkohol di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	48
Tabel 3.18	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pemakaian Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	48
Tabel 3.19	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Mengonsumsi Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	49
Tabel 3.20	Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Tidak Mengonsumsi Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	49
Tabel 3.21	Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024	50
Tabel 3.22	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Minum-Minuman Beralkohol Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	51
Tabel 3.23	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Narkoba Dengan Perilaku Pemakaian Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	51
Tabel 3.24	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Berisiko Dengan Perilaku Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	52
Tabel 3.25	Hubungan Sikap Terhadap Minum-Minuman Beralkohol Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	53
Tabel 3.26	Hubungan Sikap Terhadap Narkoba Dengan Perilaku Pemakaian Narkoba di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	53
Tabel 3.27	Hubungan Sikap Terhadap Seks Berisiko Dengan Perilaku Seks Berisiko di SMPN 10 Makassar Tahun 2024.....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut		Halaman
Gambar 1.3	Kerangka Teori Penelitian.....	21
Gambar 1.4	Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2.1	Skema Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
Lampiran 1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	91
Lampiran 1.2 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas.....	93
Lampiran 1.3 Surat Izin Penelitian	94
Lampiran 1.4 Surat Etik Penelitian.....	98
Lampiran 1.5 Dokumentasi	99
Lampiran 1.6 Riwayat Hidup.....	102

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku didefinisikan sebagai reaksi, tanggapan atau respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Hal ini terjadi karena adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut memberi suatu respon (Andriyani & Ardina, 2021). Salah satu jenis perilaku individu adalah jenis perilaku agresif yang menunjukkan perilaku-perilaku menyimpang di kehidupan sehari-hari. Perilaku agresif inilah yang pada akhirnya dapat menimbulkan terjadinya perilaku bermasalah (Hanum & Safari, 2022).

Seorang profesor di bidang Ilmu Perilaku dan Psikologi di Universitas Colorado yakni Richard Jessor mengungkapkan teori perilaku bermasalah dalam bukunya yang berjudul "*Problem Behavior Theory and Adolescent Health*". Jessor menggambarkan bahwa perilaku bermasalah mengacu pada perilaku yang secara sosial sebagai sumber kekhawatiran atau perilaku yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat. Contoh perilakunya seperti minum-minuman beralkohol, penggunaan ganja, serta hubungan seksual sebelum menikah yang merupakan beberapa bentuk penyimpangan normatif yang marak terjadi utamanya di kalangan remaja.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang penting dalam siklus kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari fase kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, seseorang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, baik dari segi fisik maupun mental (Firdaus & Marsudi, 2021). Pada umumnya remaja akan menelusuri identitas dan jati dirinya sendiri, namun kadang kala mereka terhambat menemukan hal tersebut. Akibatnya, dalam kondisi tersebut para remaja banyak melakukan kesalahan-kesalahan atau penolakan yang sifatnya ringan maupun berat seperti melanggar hukum dan aturan yang berlaku (Nuariningsih *et al*, 2023).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa kelompok usia remaja berkisar antara 10-24 tahun dan mempunyai status belum menikah (BKKBN, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 mencapai 275, 361 juta jiwa dengan persentase populasi remaja Indonesia berkisar 24,00% atau berjumlah sekitar 65,82 juta jiwa yang berarti bahwa hampir seperempat penduduk Indonesia berada dikalangan remaja (BPS, 2022). Richard Jessor mengungkapkan bahwa contoh perilaku bermasalah yang biasanya terjadi pada kalangan remaja masuk dalam kategori perilaku yang berhubungan dengan kesehatan remaja. Perilaku penggunaan alkohol remaja menjadi cara yang secara sosial dilakukan oleh remaja untuk mengatasi rasa frustrasi, atau kegagalan yang mereka alami sementara itu perilaku penggunaan obat-obatan terlarang bagi seorang remaja dapat menjadi cara untuk mengekspresikan stres atau depresi yang sedang dialami. Sedangkan perilaku seks dini adalah tuntutan atas status yang lebih dewasa atau mewakili upaya transisi ke masa dewasa muda

Minuman alkohol merupakan salah satu jenis minuman yang mengandung zat aditif seperti menimbulkan efek memabukkan sehingga seseorang akan kehilangan kesadaran. WHO melaporkan bahwa remaja yang mengonsumsi alkohol per kapita di Asia Tenggara mengalami peningkatan sebesar 34% yang dikontribusikan oleh India, Thailand, dan Indonesia (Agiyah, 2022). Riset Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM), pada tahun 2020 jumlah remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol melonjak drastis hingga menyentuh angka 23% dari total jumlah remaja Indonesia yang pada saat itu berjumlah 63 juta jiwa.

Data Riskesdas pada tahun 2018 juga menyebutkan bahwa data proporsi konsumsi minuman beralkohol di Indonesia meningkat dari 3% menjadi 3,3% dengan prevalensi kadar konsumsi alkohol remaja berusia 10 tahun ke atas sudah mulai minum dan jenis minuman yang paling banyak adalah minuman tradisional dengan persentase yaitu 38,7%. Adapun provinsi Sulawesi Selatan masuk ke dalam peringkat 10 provinsi yang persentasenya paling tinggi pada kategori proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol dalam 1 bulan terakhir pada penduduk umur >10 Tahun menurut dengan persentase 6,3% (Riskesdas, 2018).

Para remaja juga cenderung menyukai kebebasan yang membuat mereka juga banyak terjerumus ke dalam dunia kelim penyalahgunaan narkoba yang memberikan efek halusinasi dan efek berbahaya lainnya secara fisik dan mental terhadap para pengguna narkoba (Yetty *et al*, 2022). *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) memaparkan bahwa pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat sekitar 284 juta orang berusia mulai dari 15 tahun sudah menggunakan narkoba.

Indonesian Drug Report (IDR), 2023 memaparkan bahwa provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke-4 sebagai provinsi terbanyak penangkapan tersangka kasus narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Data juga menunjukkan bahwa jumlah tersangka kasus narkoba pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 15.035 kasus (BNN RI, 2023). Kota Makassar sebagai salah satu kota di Sulawesi Selatan disebut sebagai zona merah peredaran narkoba pada tahun 2023. Dalam pengungkapan kasus narkoba tahun 2023 ini, penyidik mencatat ada 371 kasus dan 533 orang diproses hukum (Kasat Resnarkoba Polrestabes Makassar, 2023).

Perilaku seks beresiko juga marak terjadi dikalangan remaja selain penyalahgunaan narkoba dan minuman beralkohol. Hal ini sesuai dengan data dari survei Litbang Kesehatan yang berkerja sama dengan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan bahwa 5,6% remaja di Indonesia telah melakukan seks pranikah. Hal ini bisa meningkatkan resiko buruk pada kesehatan reproduksi, karena dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, tindakan aborsi, pernikahan usia muda dan terjangkit penyakit menular seksual (BKKBN, 2018; SDKI 2017).

Hasil penelitian tahun 2020 terkait perilaku seksual berisiko juga pernah diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), dan Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak Universitas Indonesia (PUSKAPA). Penelitian tersebut

mengungkap fakta bahwa dalam kasus perkawinan anak, Indonesia menempati urutan pertama di dunia berlandaskan data tahun 2018 di mana sebanyak 1.220.900 perempuan melaporkan menikah sebelum berusia 18 tahun (Unicef, PUSKAPA, Bappenas, & BPS, 2020).

Perilaku seksual berisiko sudah semakin merebak di Indonesia, tidak terkecuali di kota Makassar (Yusuf & Hamdi, 2021). Data membuktikan bahwa dari hampir 21.000 kasus HIV-AIDS pada tahun 2022 di Sulawesi Selatan, sekitar 16.800 kasus atau sekitar 80% dari mereka berada di Kota Makassar. Kota Makassar dianggap sebagai salah satu dari tiga kota tertinggi di Indonesia dalam hal jumlah penderita HIV-AIDS bersama Kota Jayapura dan Jakarta (Herlina, 2023).

Berdasarkan teori Benyamin Bloom (1908) terdapat tiga tingkatan pembentukan perilaku diantaranya adalah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini dikenal dengan istilah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek, seperti melihat, mendengar, mencium, merasa, dan meraba. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk menentukan perilaku seseorang (Juditha, 2020).

Penelitian Manek, dkk (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja usia 12-15 tahun dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol. Mayoritas responden memiliki perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol, yaitu sebanyak 50 orang (76,9%) dengan persentase responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang lebih besar yakni 45 orang (69,2%) dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 20 orang.

Bukan hanya pengetahuan, namun sikap juga dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku (Mudawaroch, 2020). Menurut Milton (1981) sikap adalah sesuatu yang kompleks, yang bisa didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan, atau penilaian-penilaian mengenai objek, orang, atau peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut maka kesimpulannya yaitu sikap merupakan sebuah reaksi perilaku terhadap sesuatu dan perasaan maupun pendirian yang menyertainya (Yunita, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 13 November 2023 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu personil BNN Provinsi Sulawesi Selatan yang bertugas di bidang psikologi klinis. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa data terbaru terkait kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja di tahun 2023 sebanyak 31 remaja. Beberapa remaja berasal dari salah satu sekolah yang ada di Kota Makassar, sekolah tersebut adalah SMP Negeri 10 Makassar. SMP Negeri 10 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Kelurahan Timungan Lompoa, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar.

Beberapa siswa langsung dirujuk oleh guru mereka utamanya guru BK pada saat ada siswa yang dicurigai. Biasanya, siswa banyak mengonsumsi obat-obatan seperti tramadol yang dikonsumsi tanpa adanya resep dari dokter serta minuman kijing berupa racikan yang dapat menimbulkan halusinasi bagi orang yang mengkonsumsinya. Terlebih lagi berdasarkan hasil studi pendahuluan yang kedua kalinya dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023 di BNNP Sulawesi

Selatan bahwa Kecamatan Bontoala berbatasan dengan banyak daerah yang merupakan daerah rawan narkoba.

Jumlah kasus perilaku-perilaku bermasalah seperti yang telah disebutkan dan dijelaskan diatas masih menunjukkan peningkatan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku bermasalah pada siswa sekolah menengah pertama di Kota Makassar khususnya di SMPN 10 Makassar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dianggap penting untuk melakukan penelitian tentang perilaku bermasalah “Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Bermasalah Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 10 Kota Makassar” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku bermasalah yang berdampak bagi kesehatan pada siswa SMP Negeri 10 Makassar.

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Tinjauan Umum Tentang Perilaku Bermasalah

Perilaku bermasalah atau *problem behavior* menurut Richard Jessor adalah perilaku bermasalah didefinisikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah hukum maupun aturan sosial (Adhiti, dkk., 2023). Sebagian besar penelitian perilaku bermasalah yang melibatkan konstruksi faktor protektif dan risiko berfokus pada berbagai manifestasi masalah remaja atau perilaku berisiko, mulai dari kenakalan remaja, penggunaan obat-obatan terlarang, perilaku seks berisiko sebelum menikah yang membahayakan kesehatan misalnya melakukan hubungan seks tanpa kondom, keterlibatan tembakau dan alkohol, hingga tindakan kekerasan (Jessor, 2014).

Perilaku bermasalah berkaitan dengan perilaku yang dapat membahayakan kesejahteraan kesehatan, dan memiliki konsekuensi yang merugikan bagi kehidupan. Definisi tersebut memiliki makna bahwa perilaku bermasalah akan membawa dampak yang buruk bagi kehidupan seseorang sebab dapat merugikan orang yang melakukannya dan juga berpotensi membahayakan dan merugikan orang-orang yang ada disekitarnya. Jika hal ini terus menerus terjadi akan berpengaruh terhadap kepribadian dan kebiasaan seseorang yang lebih sering melakukan tindakan-tindakan kriminalitas (Najib, 2018).

Secara teoritis, seseorang yang mempunyai ketahanan yang lemah, kompetensi psikososial yang buruk, dan bingung terhadap identitasnya sendiri cenderung memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang buruk sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya perilaku bermasalah, sedangkan seseorang yang positif yang digambarkan antara lain dengan kemampuan sosial, emosi yang positif, mampu meregulasi emosinya secara efektif, mempunyai self efficacy yang tinggi, self management yang baik, bersosialisasi dengan baik dengan temannya serta kognitif yang baik dapat mengurangi masalah perilaku pada seseorang (Ekanensia, 2022).

Perilaku bermasalah pada anak usia sekolah dapat juga dijelaskan sebagai keterlambatan dalam pemenuhan tugas perkembangan psikososialnya. Lebih lanjut kelambatan dalam tugas perkembangan

psikososial dapat menyebabkan anak menjadi individu yang kurang peka terhadap aturan dan norma yang berlaku, kontrol diri yang rendah, kecenderungan untuk menjadi impulsif, senang berperilaku berisiko sehingga sangat rentan berperilaku melanggar aturan sehingga mengarah pada perilaku bermasalah dan bahkan kepada gangguan perilaku yang bersifat patologis (Aroma & Suminar, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Shek pada tahun 2012, menyatakan bahwa dari 7,975 remaja yang diteliti di Hong Kong, ditemukan bahwa remaja Hong Kong yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tua memiliki tingkat *life satisfaction* yang tinggi, sehingga remaja kurang terlibat dalam perilaku bermasalah. Dilihat dari penelitian tersebut, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku bermasalah adalah hubungan baik dengan orang tua agar terjalin komunikasi yang baik sehingga orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka sehingga remaja dibekali pengetahuan yang baik mengenai bahaya perilaku yang berisiko terhadap kesehatan mereka. Hal ini juga didukung bahwa keharmonisan hubungan dalam keluarga memberikan kesempatan pada remaja untuk percaya diri dan saling menghargai sesama keluarga (Firdasannah, 2023).

Perilaku bermasalah ini dapat dikonseptualisasikan sebagai perilaku "abnormal" yang menghambat adaptasi sosial individu melanggar norma sosial, gagal beradaptasi dalam kehidupan sosial dan menimbulkan dampak negatif atau merugikan komunitas dan masyarakat Perilaku bermasalah tersebut antara lain perilaku agresif, perilaku nakal, perilaku melanggar aturan, dan lain sebagainya. Perilaku bermasalah remaja merupakan masalah kesehatan mental dan fisik utama pada remaja (Ouyang *et al*, 2023). Para peneliti kemudian menemukan bahwa ada hubungan antara perilaku bermasalah dan perilaku remaja. Sebagai contoh, kenakalan, putus sekolah, nilai sekolah yang rendah, dan aktivitas seksual dini berkaitan dengan penyalahgunaan obat terlarang yang parah. Penggunaan rokok dan alkohol, penggunaan ganja maupun obat-obatan narkotika lainnya berkaitan dengan aktivitas seksual dini. Meskipun tidak seluruhnya, sebagian anak-anak muda cenderung "melakukan semua perilaku bermasalah tersebut" (Diananda, 2018).

Dalam bukunya yang berjudul "*Problem Behavior Theory and Adolescent Health*", Jessor memaparkan bahwa perilaku bermasalah juga dapat dilatarbelakangi karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan dan biasanya untuk mengekspresikan solidaritas dengan teman sebaya atau untuk menunjukkan identifikasi dengan budaya remaja, misalnya dengan merokok. Dapat pula berfungsi untuk menegaskan identitas pribadi, misalnya minum-minuman beralkohol sebab hal tersebut banyak dilakukan sebagai cara untuk menjadi 'keren' atau disebut dengan sebutan 'macho'. Mungkin fungsi yang paling menonjol dari perilaku bermasalah pada masa remaja adalah sebagai penanda transisi, suatu cara untuk mengajukan klaim atas status yang lebih dewasa. Karena sebagian besar perilaku bermasalah,

terutama penyalahgunaan alkohol dan seks, bersifat berdasarkan usia yakni dianggap oleh masyarakat hanya pantas dilakukan oleh mereka yang telah mencapai usia dewasa dan tidak pantas bagi mereka yang lebih muda, kebiasaan minum alkohol secara luas dianggap sebagai pelanggaran ketika remaja berada di bawah usia tertentu.

Selain itu penggunaan alkohol, penyalahgunaan narkoba dan aktivitas seksual yang dilakukan sebelum menikah oleh remaja dipandang negatif dan tidak disetujui oleh masyarakat pada umumnya dan hal tersebut tentu menimbulkan semacam sanksi sosial yang negatif. Oleh karena itu, penyalahgunaan alkohol atau kebiasaan minum alkohol, penyalahgunaan narkoba, serta seks bebas pada remaja dapat dimasukkan ke dalam rubrik perilaku bermasalah, dan hal ini membuat teori perilaku bermasalah cocok untuk menjelaskan variasi dalam kebiasaan minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba serta perilaku seks berisiko di kalangan remaja. Teori perilaku bermasalah ini telah digunakan dalam berbagai penelitian untuk menjelaskan berbagai perilaku remaja mulai dari kenakalan remaja yang marak terjadi meliputi penggunaan obat-obatan terlarang, hubungan seksual berisiko, hingga minum-minuman beralkohol (Jessor, 2017).

Tabel 1.1 Sintesa Penelitian Tentang Perilaku Bermasalah

No.	Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
1.	Fitria, Y (2022) https://journal.unu-giri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/510	Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Perilaku Bermasalah pada Siswa Sekolah Dasar Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)	Kuantitatif korelasional	Sampel kelas I dan II di tiga SD Negeri wilayah Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangiberjumlah 108 siswa.	Semakin tinggi kemampuan adaptasi psikososial anak maka semakin rendah kecenderungan kemunculan perilaku bermasalah dan sebaliknya. Kemampuan adaptasi psikososial memberi kontribusi sebesar 27,1% terhadap kemunculan perilaku bermasalah pada siswa
2.	Humaeroah <i>et al</i> (2022) https://ejournal.iaipalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/3206	<i>Teacher Perspective: Managing Students' Behavior Problem in Teaching English at Primary School</i> <i>Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature</i>	Metode deskriptif desain penelitian kualitatif	Penelitian ini mengambil 10 bahasa Inggris di sekolah dasar sebagai partisipan penelitian yang diambil melalui <i>purposive sampling</i> . Data Penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan perekam audio.	Temuan penelitian menunjukkan tujuh kategori pengelolaan perilaku bermasalah pada siswa yang diterapkan oleh guru di Kelas bahasa Inggris, yaitu: hubungan positif dikembangkan dan dipelihara antara guru dan siswa, pengaturan tempat duduk, mendorong pembelajaran aktif, mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, penerapan informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dukungan dan strategi, yang terakhir adalah memberi hukuman. Kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola perilaku kelasnya siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun manajemen perilaku tidak menjamin pengajaran efektif, namun memungkinkan terjadinya perbaikan

1.2.2 Tinjauan Umum Tentang Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. *Adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi meliputi fase seseorang telah mengalami kematangan baik dari segi mental, emosional sosial maupun fisik yang sebenarnya merupakan tahap atau masanya tidak terlalu jelas sehingga disebut masa peralihan. Sebab, masa remaja termasuk golongan anak-anak tetapi juga tidak termasuk golongan dewasa atau tua. Masa remaja adalah fase atau salah satu tahap dalam pertumbuhan dan perkembangan ketika seorang individu sedang mencari kepribadian dan jati dirinya. Sehingga para remaja umumnya ingin melakukan sesuatu atas dasar ingin mencoba dan memiliki rasa tahu yang tinggi terhadap suatu hal (Angelicha, 2020).

World Health Organization (WHO), 2018 menyatakan bahwa remaja merupakan golongan individu yang termasuk dalam kelompok usia 10-19 tahun. Pada tahap ini akan mengalami berbagai perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun dari segi sosial (Ningrum, Gumiarti, & Toyibah, 2021). Masa remaja merupakan masa peralihan untuk mencari jati diri peserta didik sehingga ia memiliki sikap yang mampu dalam menilai dirinya sendiri dan masa remaja adalah masa dimana individu mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dapat ditentang atau suka kebebasan. Dalam proses menemukan jati diri seorang remaja sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat mengakibatkan rasa tidak percaya diri akan keyakinan yang dimilikinya.

Santrock mengemukakan bahwa remaja terbagi menjadi beberapa periode yakni periode awal dan periode akhir. Tahap remaja awal atau *early adolescence* kurang lebih berlangsung saat seseorang berada di masa sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah akhir dan masa pubertas terbesar dan hal-hal penting yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi terjadi pada masa ini. Sedangkan masa remaja akhir atau *late adolescence* kurang lebih berada pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan seorang manusia. Remaja akhir adalah tahap masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian beberapa hal. Diantaranya adalah minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, ego yang mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi. Selain itu, Santrock juga menjelaskan masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Individu yang tergolong remaja akhir cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung cepat (Rais, 2022).

Penelitian ini berfokus pada siswa sekolah menengah pertama yakni siswa yang berada di kelas 7 dan 8 yang memiliki usia kisaran antara 12-14 tahun. Alasan memilih siswa yang berada di kelas 7 dan 8 ini adalah disebutkan dalam buku Isroani, dkk (2023) yang berjudul "Psikologi Perkembangan" bahwa remaja terbagi menjadi ke dalam beberapa fase tingkatan dan tingkatan usia remaja yang pertama adalah remaja awal (*early adolescence*). Pada fase ini, remaja berada di masa-masa sekolah menengah pertama (SMP) yang rentang usianya berkisar

antara 12 hingga 15 tahun. Adapun keistimewaan yang paling menonjol dari fase ini adalah remaja banyak mengalami perubahan fisik dalam kurun waktu yang singkat serta mereka mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

Masa remaja awal yang berada di tingkatan siswa SMP ini tentu adalah masa peralihan antara remaja dengan masa dewasa yang memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah sebesar 57,40%. Kematangan emosi seorang remaja tentu akan berdampak pada hubungan sosialnya. Remaja cenderung berperilaku negatif jika tidak memiliki hubungan sosial yang baik akibatnya, remaja masih sangat sensitif, mudah terpengaruh, serta tidak mampu mengendalikan perasaan. Oleh karena itu, pada fase remaja awal ini mereka juga mengalami perkembangan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sehingga remaja membutuhkan peran orang terdekatnya untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang baik terkait dengan perilaku berisiko yang bagi kesehatan (Nurhasanah & Ningsih, 2023).

Tabel 1.2 Sintesa Penelitian Tentang Remaja

No.	Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
1.	Senja, A. O <i>et al.</i> (2020) http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/699	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Jurnal Keperawatan	Deskriptif dengan pendekatan survei	52 mahasiswa STIKES Kendal	Karakteristik responden sebagian besar berusia antara 18-19 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja baik
2.	Jeong, W (2023) https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0283462	<i>Comparison of alcohol consumption and tobacco use among Korean adolescents before and during the COVID-19 pandemic</i> <i>Journal Plos One</i>	Survei Berbasis Web Perilaku Remaja Korea (KYRBWS) digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku berisiko kesehatan pada siswa Korea (dari kelas tujuh hingga dua belas) untuk periode 2019, 2020, dan 2021. KYRBWS dilaksanakan oleh lembaga nasional yaitu Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea	400 sekolah menengah pertama dan 400 sekolah menengah atas dipilih secara acak, lalu 131 kabupaten pada tahap pertama. Pada tahap pengambilan sampel kedua, satu kelas dipilih dari masing-masing kelas kelas dalam setiap sekolah yang dipilih. Terakhir, setiap siswa di kelas yang dipilih disurvei kecuali bagi anak putus sekolah, anak berkebutuhan khusus, dan anak yang kesulitan membaca pemahaman.	Studi ini menemukan bahwa penggunaan alkohol dan tembakau berkurang di kalangan remaja Korea selama pandemi COVID-19. Meski mengalami penurunan, penelitian ke depan berpotensi dampak pandemi COVID-19 pada remaja memang diperlukan.

1.2.3 Tinjauan Umum Tentang Alkohol

Dalam bidang kimia, alkohol atau alkanol merupakan istilah yang umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon yang berikatan sendiri dengan atom hidrogen atau atom karbon lain (Admojo & Ahsanawati, 2023). Alkohol termasuk ke dalam zat adiktif dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam bidang penelitian sebagai antiseptik, sterilisasi, di dalam dunia medis digunakan sebagai stimulan pada sistem saraf, selain itu alkohol juga dapat dikonsumsi dengan kadar tertentu. Akan tetapi, sekarang ini penyalahgunaan alkohol yang berdampak buruk terhadap kesehatan tengah menjadi permasalahan global di bidang kesehatan. Alkohol yang dikonsumsi secara terus menerus dapat menimbulkan depresi, kecemasan, insomnia, penyakit jantung, stroke, kanker, kanker payudara pada wanita, gastrointestinal, inflamasi, kerusakan sistem saraf pusat, dan masih banyak efek negatif lainnya (Hayatillah & Hapsari, 2022).

Konsumsi alkohol menjadi salah satu permasalahan umum di berbagai negara di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Statistik di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa lebih dari 2/3 populasi yang berusia 18 tahun mengonsumsi alkohol 2,34 galon alkohol murni per orang per tahunnya. Data tersebut membuktikan bahwa penyalahgunaan alkohol masih menjadi masalah yang cukup memprihatinkan (*Center for Behavioral Health Statistics and Quality*, 2017). Data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 jumlah mengonsumsi alkohol di Indonesia yang berumur >15 tahun adalah berjumlah 0,33 liter, angka tersebut menurun dengan sebelumnya pada tahun 2021, mencapai 0,36 liter. Pada tahun 2017, jumlah orang yang mengonsumsi alkohol sempat menaik drastis di angka 0,54 Liter, dari sebelumnya di tahun 2016 berada pada angka 0,33 Liter sama seperti di tahun 2022 (BPS, 2022).

Penyalahgunaan alkohol mengakibatkan terjadinya masalah fisiologis dan masalah psikologis serta penyakit yang berkaitan dengan alkohol menyumbang sebesar 15% dari kunjungan kegawatdaruratan. Minum-minuman beralkohol secara berlebihan dapat menyebabkan koma dan bahkan berujung sampai pada kematian utamanya pada kalangan remaja dan dewasa muda. Intoksikasi, sindroma withdrawal, cedera atau penyakit terkait alkohol merupakan keadaan darurat terkait alkohol yang menjadi alasan umum orang mencari perawatan medis darurat. Banyak penyakit yang berkembang dari penyalahgunaan alkohol kronis juga dapat mengancam jiwa (Aryani & Setiono, 2023).

Konsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja menjadi fokus utama di beberapa negara sebab efek negatif konsumsi alkohol secara berlebih adalah penurunan kemampuan pengendalian diri dan meningkatkan risiko tindak kejahatan dan perilaku bermasalah seperti perilaku seks bebas dan terjerumusnya seseorang ke dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang (Sukarmin, dkk., 2023). Oleh karena itu, memberikan pendidikan kesehatan bagi remaja sangat penting untuk dilakukan karena hal ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja untuk menerapkan perilaku kesehatan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, dkk (2019) tentang terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Yayasan Wanita

Kereta Api Palembang yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku kesehatan yang baik.

Tabel 1.3 Tinjauan Umum Tentang Alkohol

No	Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
1.	Darmawati, I <i>et al.</i> (2020) https://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/201/164	Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	35 remaja yang berusia 12-22 tahun dan berperilaku minum-minuman keras	Pengetahuan remaja terkait konsumsi alkohol ini kurang pada sebagian besar responden. Remaja berperilaku minum-minuman keras tanpa disertai pengetahuan yang baik terkait konsumsi alkohol serta bahaya yang akan dihadapi di masa yang akan datang
2.	Niu, Y (2023) https://drpress.org/ojs/index.php/EHS/article/view/4339	<i>The Influence of Family and Peer on Adolescent Alcohol Addiction</i> <i>Journal of Education, Humanities and Social Sciences</i>	<i>Literature Review</i>	Artikel ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan literatur sebelumnya dan mengatasi permasalahan tersebut yakni mengenai dampak keluarga dan teman sebaya terhadap konsumsi alkohol remaja dan kecanduan alkohol.	Dengan membahas dan menganalisis dua macam hubungan remaja dengan keluarga dan teman sebaya, artikel ini menyerukan agar institusi sosial memberikan perhatian lebih terhadap hal ini perilaku minum remaja dan hubungan sosialnya untuk mencegah kecanduan alkohol pada remaja dan kerugian yang disebabkan oleh penyalahgunaan alkohol. Selain itu, penelitian sebelumnya sebagian besar bersifat korelasional lintas- studi <i>sectional</i> , yang memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian di masa depan dapat fokus pada eksperimen longitudinal dan mempertimbangkan untuk mengecualikan faktor perancu untuk mendapatkan hasil kausal.

1.2.4 Tinjauan Umum Tentang Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang yang merupakan zat adiktif dan memiliki kandungan zat yang berbahaya. Asal kata narkoba adalah berasal dari kata Yunani yakni narkoun atau narke yang artinya adalah kehilangan rasa dan menimbulkan rasa kecanduan atau adiksi bagi orang yang mengonsumsinya. Di zaman sekarang ini, narkoba banyak disalahgunakan oleh kalangan masyarakat sebagai obat pereda yang pada awalnya narkoba memang digunakan sebagai obat bius pada proses pembedahan di dunia medis. Akan tetapi, seiring bertambahnya waktu banyak kasus penyalahgunaan narkoba yang menjadikan narkoba hanya untuk mencari kelegaan jiwa atau kesenangan sesaat dengan menggunakan narkoba tidak sesuai resep dokter dan digunakan pada dosis yang tinggi (Purbanto & Hidayat, 2023).

Penyalahgunaan narkoba hingga perdagangan gelap narkotika di berbagai belahan negara di dunia semakin memprihatinkan. Adapun pusat produksi beberapa jenis narkoba adalah opium, bahan baku morfin dan heroin, adalah di Myanmar dan Laos di ASEAN, Afghanistan di Asia Tengah, dan Meksiko di Amerika Selatan. Dari negara-negara tersebut, heroin beredar di berbagai negara di dunia melalui berbagai jalur penyelundupan. *United Nations on Drugs and Crime* (UNODC) melaporkan penyitaan terbesar (69%) selama tahun 2018 adalah di Asia. Situasi yang wajar karena produksi utama opium adalah di Asia yaitu di Afghanistan dan Myanmar. Selain itu, narkotika jenis ganja juga masih menjadi permasalahan global karena persebarannya sangat masif. Satu-satunya narkotika utama di dunia yang dapat memenuhi kebutuhan pasar gelap di Indonesia adalah ganja karena produksi dalam negeri yang cukup melimpah. BNN menyebutkan jika penyalahguna ganja di Indonesia masih menempati peringkat satu (65,5%). Adapun perkiraan ganja yang berhasil disita pada tahun 2020 adalah 3,855 ton (BNN RI, 2022).

Handayani dan Sholihah (2023) dalam jurnalnya memaparkan ada beberapa dampak buruk narkoba bagi kesehatan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengalami penurunan kesadaran bahkan hilang ingatan hal ini dikarenakan narkoba memiliki sifat *sedative* yang artinya obat-obatan yang menimbulkan gejala seperti kebingungan, hilang ingatan, perubahan perilaku, kesadaran menurun, serta koordinasi tubuh menjadi terganggu.
- b. Mengalami dehidrasi sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan elektrolit dalam tubuh yang menimbulkan pusing, sakit pada dada, halusinasi bahkan kejang-kejang bagi penggunanya.
- c. Merusak otak secara permanen apabila seseorang telah mengkonsumsi narkoba dalam jangka waktu yang sudah terlalu lama dan penggunaan narkoba dengan dosis yang tinggi. Narkoba akan memaksa otak bekerja secara lebih cepat dan saraf pusat akan tertekan untuk menimbulkan ketenangan. Adanya perubahan sel dalam otak inilah yang akan menimbulkan gangguan komunikasi antar sel saraf yang mengakibatkan otak permanen akan rusak akibat narkoba.
- d. Kualitas hidup akan menurun bagi siapa saja yang mengonsumsi narkoba. Hal ini disebabkan narkoba menimbulkan rasa candu yang akan mendorong

pemakainya untuk menambah dosis. Sehingga jika keinginan tersebut tidak dapat terpenuhi pecandu narkoba biasanya sampai rela melakukan tindakan menyimpang seperti mencuri demi memuaskan hasratnya. Perilaku seperti ini tentu akan berujung pada sanksi seperti dipenjara dan sudah berada pada tindakan kriminal yang meresahkan di kalangan masyarakat.

- e. Menyalahgunakan narkoba dengan dosis yang tinggi akan berujung pada kematian. Hal ini kerap terjadi jika pengguna narkoba mengonsumsi narkoba dalam dosis yang terlalu berlebihan. Akibatnya, dosis ini tidak mampu lagi diterima oleh tubuh sehingga berujung overdosis yang memiliki gejala seperti kejang-kejang, mulut berbusa hingga bola mata yang mengarah ke atas.

Hasil penelitian Mardin, dkk (2022) mengungkapkan bahwa salah satu langkah penting yang dapat kita lakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak dan remaja, terutama siswa SMP adalah rutin melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait bahaya narkoba agar siswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka sehingga dari pengetahuan baik yang dimiliki oleh siswa maka tertanam nilai-nilai moral dalam diri mereka. Sangat penting bahwa lingkungan yang positif dan sehat ada di sekitar siswa untuk membantu mereka apalagi anak-anak SMP membutuhkan bimbingan untuk mengidentifikasi diri dan mencapai potensi mereka. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, tidak hanya perlu melakukan kegiatan sosialisasi bahaya tersebut, tetapi juga perlu melakukan upaya promotif, preventif, dan represif dengan internalisasi dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik.

Tabel 1.4 Sintesa Penelitian Tentang Narkoba

No.	Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
1.	Rusdi, M & Puteri, A. D (2023) https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/11285/12846	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Keluarga, Serta Lingkungan Sosial Terhadap Upaya pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Siswa/ Di SMPN 1 Bangkinang Jurnal Kesehatan Terpadu	Kuantitatif, survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel sebanyak 85 siswa kelas VIII SMPN 1 Bangkinang	Siswa/ SMP 1 Bangkinang yang melakukan tindakan pencegahan yang buruk lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang melakukan tindakan pencegahan yang baik. Siswa yang melakukan tindakan pencegahan yang buruk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan yang buruk, faktor sikap yang negatif, faktor peran keluarga yang buruk dan faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan upaya pencegahan penggunaan narkoba yaitu faktor lingkungan sosial yang buruk.

2.	<p>Zainudinhasan (2023)</p> <p>https://journal.enrichment.com/index.php/jr/article/view/10</p>	<p><i>Factors Causing Drugs Among Adolescents in Bandar Lampung City</i></p> <p><i>Journal Of Multidisciplinary Research and Development</i></p>	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus dalam mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif secara mendalam</p>	<p>Melakukan wawancara terstruktur dengan remaja yang pernah pengguna narkoba, keluarga remaja yang terkena dampak penggunaan narkoba, tokoh masyarakat, dan profesional terkait (misalnya, petugas kesehatan, konselor, atau anggota kepolisian).</p>	<p>Penulis dapat menyimpulkan secara garis besar faktor-faktor penyebab remaja narkoba penyalahgunaan: internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, seperti keluarga, psikologis, genetik, rasa ingin tahu, dan karakteristik individu. Pada saat yang sama, faktor eksternal dari luar seseorang mempengaruhi acting, seperti pergaulan, unsur pendidikan, faktor kependudukan rentan, sosial/kemasyarakatan, dan penghilang penat dan kebosanan. Dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah ketergantungan fisik, gejala putus obat, adiksi, toleransi, dan dukungan psikologis. Apalagi pencegahannya bisa dengan menanamkan pemahaman hidup sehat pada anak sejak dini, daya tanggap terhadap lingkungan, dan hubungan interpersonal yang baik. Dengan melihat kondisi remaja saat ini, penelitian ini memberikan saran sebagai berikut: Diharapkan demikian peran orang tua untuk mengawasi dan membimbing anggota keluarga serta lebih banyak waktu untuk selalu berada di sisi anak-anaknya dalam kondisi apapun agar remaja tidak terjerumus melakukan hal-hal yang aneh khususnya penyalahgunaan narkoba. Masyarakat hendaknya melakukan kegiatan positif dan praktis agar remaja tidak terlibat narkoba kasus pelecehan dan memperdalam keimanan dan ketakwaan untuk ketahanan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan.</p>
----	--	--	---	--	--

1.2.5 Tinjauan Umum Tentang Seks Berisiko

Perilaku seksual berisiko yang umumnya banyak dilakukan utamanya di kalangan remaja adalah diawali dengan aktivitas yang dilakukan pada saat pacaran misalnya berciuman, berpegangan tangan, bahkan meraba atau merangsang bagian tubuh yang sensitif. Contoh perilaku tersebut adalah bentuk perilaku menyimpang yang dapat mempengaruhi kesehatan remaja. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks berisiko yakni faktor internal meliputi individu, pengetahuan, sikap, serta perubahan fisik pada remaja. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, teman sebaya hingga pengaruh media sosial yang memiliki akses internet yang tidak terbatas (Setiawati *et al*, 2023).

Kementerian Kesehatan RI, 2018 memaparkan bahwa kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat pacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan.

Dampak yang ditimbulkan oleh perbuatan seks berisiko ini sangat besar. Mulai dari perasaan bersalah atau berdosa, menyesal, merasa rendah diri, emosional yang menjadi negatif karena terjadi kehamilan yang tidak direncanakan bahkan kehamilan yang sebenarnya tidak diinginkan. Dampak lain yang sangat perlu diwaspadai adalah meningkatnya penularan penyakit kelamin utamanya HIV-AIDS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peran orang tua, pemerintah dan pihak sekolah dalam hal ini pengendali moral remaja harus bahu-membahu menyikapi permasalahan perilaku seksual yang tidak baik pada remaja baik dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, membatasi akses yang bersifat pornografi di jejaring internet serta pentingnya nilai spiritual atau religiusitas yang mendasar dan ditanamkan sejak usia dini baik dirumah (keluarga), lingkungan maupun sekolah (Devi *et al*, 2023).

Kesehatan reproduksi remaja mengacu pada kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Perilaku seksual secara bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja sangat berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini penting karena remaja sering mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. Jadi, sangat penting bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang tubuh dan perkembangan seksual, hak-hak seksual dan reproduksi, dan pencegahan penyakit menular seksual (PMS) utamanya HIV-AIDS. Banyak masyarakat menganggap pendidikan seksual dan reproduksi sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan oleh remaja namun hal ini penting untuk

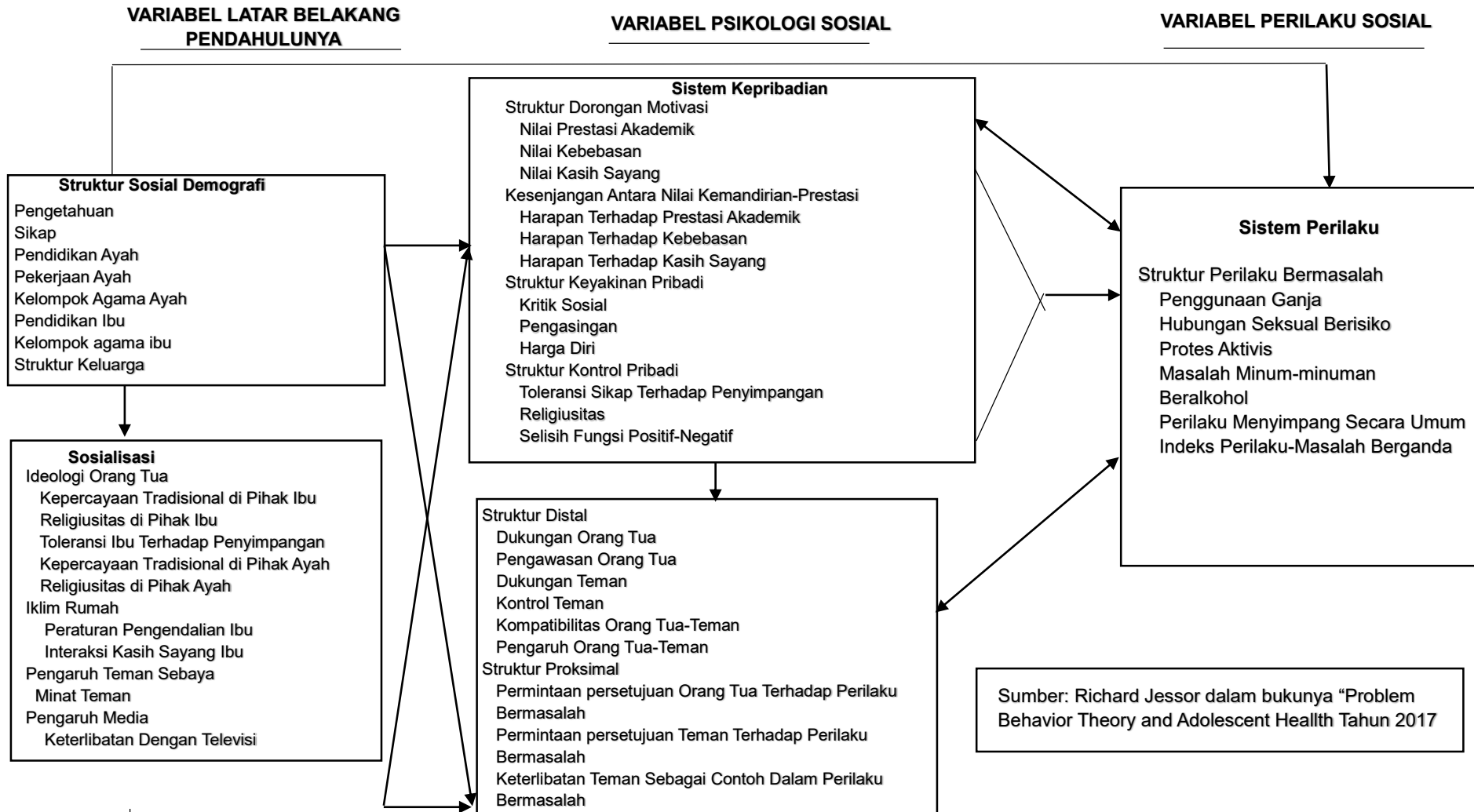
memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk mencegah remaja melakukan seks bebas (Hidayat, dkk., 2023).

Tabel 1.5 Sintesa Penelitian Tentang Seks Berisiko

No.	Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal	Judul dan Nama Jurnal	Desain Penelitian dan Metode Analisis	Sampel	Temuan
1.	Permatadewa, E & Ode, T. A (2023) https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/38849	Hubungan <i>Cybersex</i> Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di SMP Negeri X Kabupaten Banyuwangi Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat	Kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel sebanyak 142 responden siswa SMP Negeri X Kabupaten Banyuwangi yang merupakan siswa aktif	Ada hubungan antara <i>cybersex</i> dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMP Negeri X Kabupaten Banyuwangi. Semakin tinggi risiko <i>cybersex</i> , maka risiko perilaku seksual pranikah juga semakin tinggi
2.	Mesele, J <i>et al</i> (2022) https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/20503121221145539	<i>Level and determinants of knowledge, attitude, and practice of risky sexual behavior among adolescents in Harar, Ethiopia</i> <i>Sage Journals</i>	Desain studi <i>cross-sectional</i> berbasis sekolah digunakan. Data telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26.	Dari total penduduk remaja sebanyak 387 orang. Responden yang dijadikan sampel adalah melalui metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih peserta penelitian.	Ada beberapa bentuk perilaku seksual berisiko, seperti berganti pasangan dan berhubungan seksual hubungan seks tanpa kondom dengan pasangan tetap. Berjenis kelamin perempuan, tinggal di perkotaan, tidak mempunyai uang jajan, dan sering menghadiri pesta memiliki hubungan yang signifikan dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang seks berisiko. Biro Pendidikan dan Kesehatan Daerah Harari harus memberikan informasi berulang yang disesuaikan secara spesifik yang dapat mengatasi sikap remaja terhadap seksual berisiko perilaku menggunakan berbagai media, guru, dan klub sekolah sehubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Remaja yang ada Program kesehatan reproduksi perlu diperkuat dan dievaluasi untuk meningkatkan perilaku seksual remaja.

1.3 Landasan Teori

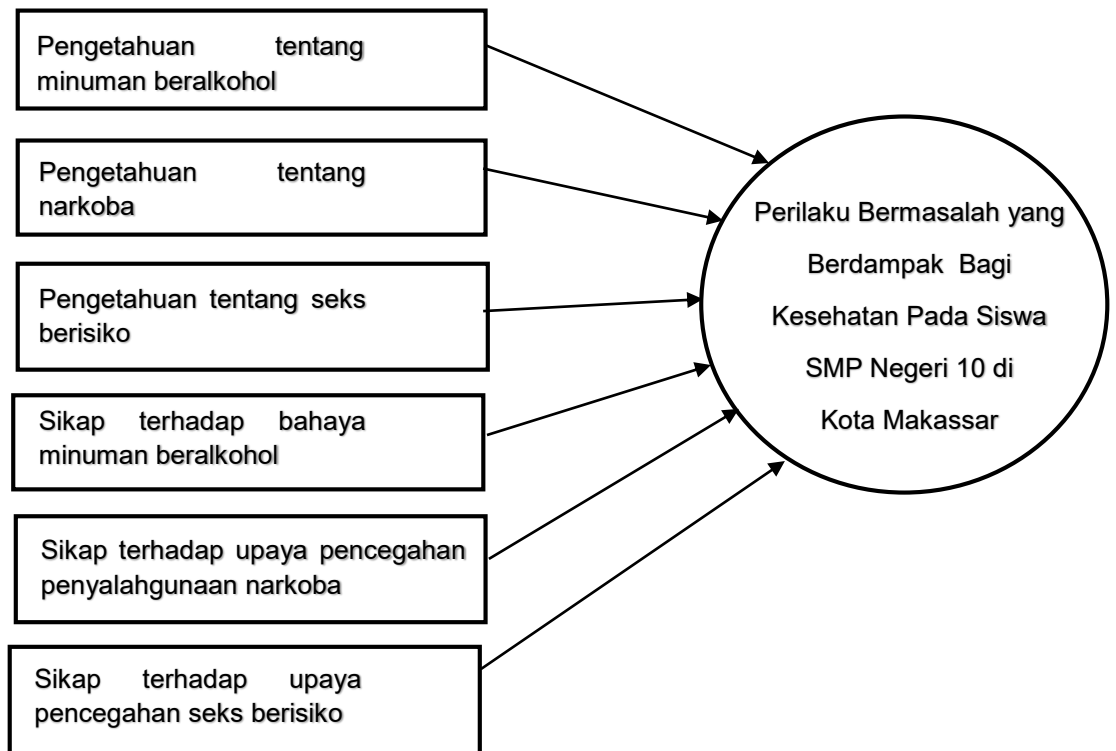
Adapun kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan teori perilaku bermasalah oleh Richard Jessor (1977), sebagai berikut:



1.4 Kerangka Konseptual


1.4.1 Kerangka Konseptual


Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Bermasalah Yang Berdampak Bagi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 10 di Kota Makassar.




Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

 = Variabel Dependen

 = Variabel Independen

 = Arah yang menunjukkan kemungkinan terjadinya Hubungan

1.4.2 Hipotesis Penelitian

1. H_a = Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang minum-minuman beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol di SMPN 10 Makassar
 H_0 = Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang minum-minuman beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol di SMPN 10 Makassar
2. H_a = Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang narkoba dengan perilaku pemakaian narkoba di SMPN 10 Makassar
 H_0 = Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang narkoba dengan perilaku pemakaian narkoba di SMPN 10 Makassar
3. H_a = Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks beresiko dengan perilaku seks berisiko di SMPN 10 Makassar
 H_0 = Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks beresiko dengan perilaku seks berisiko di SMPN 10 Makassar
4. H_a = Ada hubungan antara sikap terhadap bahaya minum-minuman beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol di SMPN 10 Makassar
 H_0 = Tidak ada hubungan antara sikap terhadap bahaya minum-minuman beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol di SMPN 10 Makassar
5. H_a = Ada hubungan antara sikap terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan perilaku pemakaian narkoba di SMPN 10 Makassar
 H_0 = Tidak ada hubungan antara sikap terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan perilaku pemakaian narkoba di SMPN 10 Makassar
6. H_a = Ada hubungan antara sikap terhadap upaya pencegahan seks berisiko dengan perilaku seks berisiko di SMPN 10 Makassar
 H_0 = Tidak ada hubungan antara sikap terhadap upaya pencegahan seks berisiko dengan perilaku seks berisiko di SMPN 10 Makassar.

1.5 Definisi Konseptual

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Pengukuran
Pengetahuan tentang minum-minuman beralkohol	Pengetahuan tentang minum-minuman beralkohol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh siswa SMPN 10 Makassar tentang definisi minuman alkohol, jenis-jenis minuman beralkohol, serta bahaya dan dampak negatif alkohol bagi kesehatan tubuh	Kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan (Pertanyaan dalam kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti)	Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut : a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$ b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$ c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $<60\%$	Ordinal
Pengetahuan tentang narkoba	Pengetahuan tentang narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh siswa SMPN 10 Makassar meliputi jenis-jenis narkoba dan sumber memperoleh informasi mengenai narkoba	Kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan (Referensi : Kuesioner Survei Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan Di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa Oleh Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (P2KK) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2018	Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut : a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$ b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$ c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $<60\%$	Ordinal

<p>Pengetahuan tentang seks beresiko</p>	<p>Pengetahuan tentang seks beresiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh siswa SMPN 10 Makassar tentang pengertian perilaku seksual beresiko, faktor penyebab terjadinya perilaku seks bebas, aktivitas yang beresiko menimbulkan seks seperti berpelukan dan berciuman, berhubungan seks lebih dari satu pasangan, mandi atau mencuci alat kelamin/bagian pribadi seseorang, setelah berhubungan seks dapat mencegah seseorang tertular HIV, tidak menggunakan kondom serta berhubungan seks dengan orang yang pernah menggunakan narkoba suntik</p>	<p>Kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan (Referensi : Beberapa pertanyaan dibuat oleh peneliti, pertanyaan nomor 7,8,9 diperoleh dari kuesioner yang dikembangkan oleh: Carey MP, Schroder KEE. <i>Development and psychometric evaluation of the brief HIV Knowledge Questionnaire. AIDS Educ Prev.</i> 2002;14(2):172-182. doi:10.1521/aeap.14.2.172.23902 dan Versi Bahasa Indonesia dilakukan translasi dan validasi oleh: Arifin, B., Rokhman, M.R., Zulkarnain, Z. <i>et al. Adaptation and</i></p>	<p>Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :</p> <p>a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$</p> <p>b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$</p> <p>c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $<60\%$</p>	<p>Ordinal</p>
--	--	--	--	----------------

		<i>validation of the HIV Knowledge Questionnaire-18 for the general population of Indonesia. Health Qual Life Outcomes 20, 55 (2022).</i>		
Sikap terhadap bahaya minum-minuman beralkohol	Sikap tentang minum-minuman beralkohol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa SMPN 10 Makassar terkait minum-minuman beralkohol meliputi pendapat mengenai alkohol mengganggu kesehatan tubuh, alkohol dapat menghilangkan stress, menerima ajakan teman jika ditawari alkohol, alkohol berpotensi menimbulkan tindak kriminal, serta ketertarikan untuk mencoba alkohol karena mudah didapatkan dan harganya yang murah	Kuesioner berisi 5 pernyataan (Pernyataan dibuat sendiri oleh peneliti)	Kategori sikap : a. Baik ($\geq 80\%$) b. Cukup (60-80%) c. Kurang ($< 60\%$) Referensi (Pasangka, dkk (2023))	Ordinal
Sikap terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba	Sikap tentang narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa SMPN 10 Makassar terkait narkoba meliputi pendapat mengenai tidak akan memakai narkoba, menolak atau menerima jika diminta menjual narkoba kepada orang lain,	Kuesioner yang berisi 5 pernyataan (Referensi : Modifikasi dari Kuesioner Penelitian Narkoba Petugas Lapangan Tahun 2011)	Kategori sikap : a. Baik ($\geq 80\%$) b. Cukup (60-80%) c. Kurang ($< 60\%$) Referensi (Pasangka, dkk (2023))	Ordinal

	melarang dan menasehati teman sekolah jika ia memakai narkoba, melarang dan menasehati orang tua jika mereka ikut mengedarkan narkoba serta cara yang tepat dalam menangani pengguna narkoba			
Sikap terhadap upaya pencegahan seks berisiko	Sikap tentang seks berisiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa SMPN 10 Makassar terkait seks berisiko meliputi pendapat mengenai mengakses konten pornografi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku seks bebas, hubungan seks hanya boleh dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah dan tidak boleh berganti-ganti pasangan, meluangkan waktu untuk berdua dengan lawan jenis untuk melakukan kegiatan seperti berciuman, berpelukan maupun meraba bagian sensitif lawan jenis, berhubungan badan boleh dilakukan bagi pasangan yang belum menikah apabila menggunakan kondom serta perilaku seks berisiko pada remaja tidak dapat dicegah dengan pendidikan kesehatan seksual	Kuesioner yang berisi 5 pernyataan (Pernyataan dibuat sendiri oleh peneliti)	Kategori sikap : a. Baik ($\geq 80\%$) b. Cukup (60-80%) c. Kurang ($< 60\%$) Referensi (Pasangka, dkk (2023))	Ordinal

1.6 Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan dengan BNNP Sulawesi Selatan berupa wawancara dengan petugas psikologi klinis memaparkan data mengenai salah satu sekolah di Kota Makassar yang berlokasi di Kecamatan Bontoala, Kota Makassar yang rentan melakukan perilaku bermasalah yakni SMP Negeri 10 di Kota Makassar. Data dan informasi tersebut diperoleh melalui deteksi dini yang rutin dilakukan oleh BNNP pada remaja di Kota Makassar terlebih lagi Kecamatan Bontoala termasuk daerah rawan penyalahgunaan narkotika Berdasarkan hal tersebut, maka ingin dilihat mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku bermasalah yang berdampak bagi kesehatan pada siswa SMP Negeri 10 di Kota Makassar.

1.7 Tujuan Penelitian

1.7.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku bermasalah yang berdampak bagi kesehatan pada siswa sekolah menengah pertama di SMPN 10 Kota Makassar tahun 2024.

1.7.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang minum-minuman beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol di SMPN 10 Makassar.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang narkoba dengan perilaku pemakaian narkoba di SMPN 10 Makassar.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang seks berisiko dengan perilaku seks berisiko di SMPN 10 Makassar.
4. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap bahaya minum-minuman beralkohol dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol di SMPN 10 Makassar.
5. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan perilaku pemakaian narkoba di SMPN 10 Makassar.
6. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap upaya pencegahan seks berisiko dengan perilaku seks berisiko di SMPN 10 Makassar.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.8.1 Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah dalam penelitian ini adalah sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku bermasalah yang marak terjadi di kalangan remaja dan membahayakan kesehatan remaja yang bertujuan agar menjadi bahan bacaan atau referensi serta data terkini bagi peneliti lain yang akan meneliti di bidang yang sama.

1.8.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada pihak instansi pendidikan tempat dilaksanakannya penelitian ini terkait hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku bermasalah pada remaja khususnya pelajar sekolah menengah pertama sehingga dapat menjadi pertimbangan pihak tertentu dalam mengambil langkah serta kebijakan yang mampu menangani permasalahan kesehatan tersebut.

1.8.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai suatu bahan dalam meningkatkan kemampuan peneliti sendiri dalam menilai suatu permasalahan kesehatan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menggerakkan praktisi kesehatan masyarakat dalam mengetahui serta menerapkan upaya preventif terkait perilaku bermasalah meliputi perilaku konsumsi minuman beralkohol, perilaku pemakaian narkoba, serta perilaku seks berisiko yang rentan terjadi pada remaja khususnya pelajar sekolah menengah pertama.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku bermasalah yang berdampak bagi kesehatan pada siswa sekolah menengah pertama di SMP Negeri 10 Kota Makassar.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2024 yang meliputi persiapan, pengumpulan, pengolahan, serta analisis data.

2.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 10 Makassar. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 13 November 2023 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu personil BNN Provinsi Sulawesi Selatan yang bertugas di bidang psikologi klinis yang khusus menangani anak maupun remaja yang terjerat kasus penyalahgunaan narkoba. Beliau memaparkan informasi dan data mengenai salah satu sekolah di Kota Makassar yang rentan memiliki kenakalan-kenalan dan perilaku yang merujuk pada penyalahgunaan obat-obatan yakni SMP Negeri 10 Makassar. Data dan informasi tersebut juga diperkuat melalui deteksi dini yang rutin dilakukan oleh BNNP pada remaja di Kota Makassar.

SMPN 10 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Bontoala, Kota Makassar. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BNNP bahwa Kecamatan Bontoala juga termasuk daerah rawan peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Terlebih lagi, Kecamatan Bontoala berbatasan dengan daerah rawan narkoba lainnya seperti Kecamatan Panakkukang, Kecamatan Makassar, dan Kecamatan Tallo.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Aribowo dkk, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 10 Makassar. Alasan memilih siswa kelas 7 dan 8 adalah karena mereka berada di tahap remaja awal (*early adolescence*) yang berada di kisaran usia 12-15 tahun. Pada masa ini mereka memiliki perubahan yang begitu banyak baik dari segi fisik maupun psikis sehingga berdampak pula terhadap perilaku yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin dkk, 2023). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 10 Makassar yaitu berjumlah 237 yang telah dipilih berdasarkan rumus penarikan sampel.

a. Penarikan Sampel Menggunakan Rumus Besar Sampel

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus sampel Slovin (1960). Adapun rumus penarikan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen Kelonggaran Ketidakteelitian Karena Kesalahan Penarikan Sampel yang dapat ditolerir (0,05)

Diketahui :

- Jumlah siswa kelas 7 = 316 orang
- Jumlah siswa kelas 8 = 265 orang
- Jumlah Populasi = 581 orang

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{581}{(1 + 581 (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{581}{(1 + 581 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{581}{2,45}$$

$$n = 237$$

Jadi, sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 237 orang.

Adapun perhitungan sampel yakni dilakukan secara *stratified random sampling*, maka jumlah yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

- N_i = Ukuran tiap strata sampel
 n = Ukuran (total) sampel
 N = Ukuran (total) populasi

Diketahui :

- Jumlah siswa kelas 7 = 316 orang
- Jumlah siswa kelas 8 = 265 orang
- Jumlah total sampel = 237 orang
- Jumlah Populasi = 581 orang

Tabel 2.1
Jumlah Siswa di Tiap-Tiap Kelas dan Responden
Yang Terpilih di Setiap Kelas

Kelas 7	Jumlah Siswa	Jumlah Responden Yang Terpilih di Setiap Kelas
7A	36 orang	15 orang
7B	36 orang	15 orang
7C	35 orang	14 orang
7D	35 orang	14 orang
7E	35 orang	14 orang
7F	35 orang	14 orang
7G	36 orang	15 orang
7H	35 orang	14 orang
7I	33 orang	14 orang
Kelas 8	Jumlah Siswa	Jumlah Responden Yang Terpilih di Setiap Kelas
8A	33 orang	13 orang
8B	33 orang	13 orang
8C	34 orang	14 orang
8D	34 orang	14 orang
8E	34 orang	14 orang
8F	33 orang	13 orang
8G	31 orang	13 orang
8H	32 orang	14 orang

Berikut adalah contoh penggunaan rumus *stratified random sampling* untuk mengetahui jumlah siswa yang akan diteliti pada tiap-tiap kelas :

- Kelas 7A

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

$$n = \frac{316 \times 237}{581}$$

$$n = \frac{74.892}{581}$$

$$n = 128,9 = 129$$

$$n = \frac{36 \times 129}{316}$$

$$n = 14,6 = 15 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah siswa yang terpilih sebagai responden penelitian di kelas 7A adalah sebanyak 15 orang.

b. Cara Pengambilan Sampel

Adapun pengambilan sampel pada responden yang telah terpilih di masing-masing kelas dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau acak sederhana. Misalnya, pada kelas 7 A diperoleh responden terpilih sebanyak 15 orang, maka dalam penelitian ini untuk menentukan 15 responden yang ada di kelas 7 A menggunakan aplikasi undian *online* yakni aplikasi *wheel of names*. Pada aplikasi tersebut, nantinya akan dimasukkan nomor urut absen seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Kemudian, akan di *spin* hingga terpilih beberapa nomor urut yang akan menjadi responden penelitian di tiap-tiap kelas.

2.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk kuesioner yang disebarakan secara langsung di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 10 Makassar. Adapun pengisian kuesioner oleh responden didampingi dan difasilitasi oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan ada beberapa butir pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan juga merupakan gabungan dari beberapa kuesioner yaitu dari kuesioner Survei Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan Di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa Oleh Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (P2KK) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2018, kuesioner *Development and psychometric evaluation of the brief HIV Knowledge Questionnaire* dan Versi Bahasa Indonesia dilakukan translasi dan validasi oleh Arifin, B., Rokhman, M.R., Zulkarnain, Z. *et al. Adaptation and validation of the HIV Knowledge Questionnaire-18 for the general population of Indonesia. Health Qual Life Outcomes* 20, 55 (2022), serta kuesioner Penelitian Narkoba Bagi Petugas Lapangan Tahun 2011 yang kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya.

Adapun uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian ini telah dilakukan dan diujicobakan pada salah satu sekolah yakni SMP Negeri 36 Makassar yang berlokasi di Jl. Goa Ria Laikang Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar pada tanggal 15 Januari, 2024. Uji validitas dan realibilitas ini, melibatkan sebanyak 30 orang siswa sebagai responden di luar sampel.

2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas pada pra penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ (5%), maka diperoleh r tabel 0,361. Sementara itu, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan signifikan 5% atau 0,05 maka kuesioner dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikan 5% atau 0,05 maka kuesioner dinyatakan tidak valid (Primananda, dkk., 2024).

2.4.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang telah di uji validitas selanjutnya akan di uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian reliabel apabila kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Nilai reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien Alpha Cronbach dengan tolak ukur batas terendah adalah 0,60, jika nilai Alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliable (Rizali & Risma, 2024).

2.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan di sekolah oleh siswa kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 10 Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa data jumlah seluruh siswa kelas 7 dan 8 yang diperoleh dari operator SMP Negeri 10 Kota Makassar, serta data kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja yang diperoleh pada studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu personil BNN Provinsi Sulawesi Selatan.

2.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini dengan bantuan program *Microsoft Excel* :

1. *Editing*, adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul yang bertujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.
2. *Coding*, adalah pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode dapat dijadikan suatu isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf sebagai petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.
3. *Entry Data*, dilakukan dengan memasukkan data-data yang didapatkan dari kuesioner yang selanjutnya dimasukkan ke dalam komputer dengan program *Microsoft excel*.
4. *Cleaning Data*, yakni pengecekan kembali data yang telah dientri apakah ada kesalahan data atau tidak sehingga dapat dilakukan proses analisis.

2.7 Analisis Data

2.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis untuk mengetahui distribusi frekuensi pada masing-masing variabel, mulai dari variabel independen, variabel dependen, karakteristik responden maupun karakteristik sampel. Hasil kemudian dimasukkan ke dalam tabel frekuensi.

2.7.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemaknaan dan besarnya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tabulasi silang atau *crosstab*. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap, dengan perilaku bermasalah di SMPN 10 Kota Makassar tahun 2024. Metode statistik yang digunakan untuk menguji adanya hubungan atau pengaruh antara variabel tersebut menggunakan uji *Statistic Chi-square*. Uji *Chi-square* dapat digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variabel yang menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui ketetapan adanya hubungan antar variabel dilakukan uji Phi dengan interpretasi sebagai berikut:

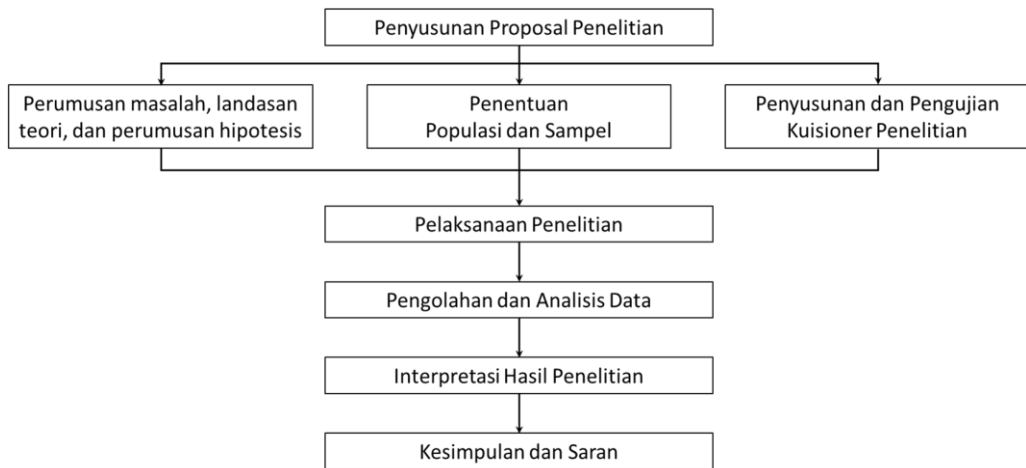
1. Jika *p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika *p-value* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.8 Penyajian Data

Data yang telah dianalisis selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan asumsi penjelasan atas interpretasi dari setiap tabel dalam bentuk narasi. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan mudah untuk dipahami.

2.9 Skema Penelitian

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Penelitian

Berdasarkan skema penelitian diatas, penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian yang terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV. Setelah itu dilakukan penentuan populasi yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 10 Makassar dengan jumlah total sebanyak 581 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan rumus Slovin dan memperoleh jumlah 237 sampel total. Penentuan besaran sampel pada setiap kelas dilakukan dengan menggunakan *stratified random sampling*. Adapun pengambilan sampel pada responden yang telah terpilih di masing-masing kelas dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau acak sederhana. Terkait dengan instrumen penelitian yakni kuesioner yang digunakan yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada siswa yang terpilih menjadi responden, mengisi dan menandatangani *informed consent* atau lembar persetujuan menjadi responden, serta hadir pada saat pengambilan data. Data yang terkumpul dari kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam bentuk tabel disertai dengan narasi.